

**PERAN KELOMPOK HADRAH AL-ASHER  
DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN  
DI DESA KARANGNANGKA, RUBARU, SEMENEP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Prodi Perbandingan Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Abul Choir  
10520006**

**PRODI PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Abul Choir

Nim : 10520006

Prodi : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Peran Kelompok Hadrah Al-Asber dalam Membangun  
Kerukunan di Desa Karangnungka, Rubaru, Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Juli 2016  
Yang menyatakan



Abul Choir



**NOTA DINAS**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 4 eks

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti dan memberikan petunjuk serta menyarankan melakukan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, Skripsi saudara :

Nama : Abul Choir  
NIM : 10520006  
Judul : Peran Kelompok Hadrah Al-Asher dalam Memhangun Kerukunan di Desa Karangangka Rubaru Sumenep

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sarata 1.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 juli 2016

Pembimbing,

**AHMAD SALEHUDIN, S.Th.L.,M.A**  
NIP. 19780405 200901 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor: B-1529/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **Pecran Kelompok Hadrah Al-Asher dalam  
Membangun Kerukunan di Desa  
Karangnangka, Rubaru, Sumenep**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : **ABUL CHOIR**  
NIM : **10520006**  
Telah dimunagoryahkan pada : **Selasa, 28 Juni 2016**  
Nilai : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Salehidin, S.Th.L.M.A  
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji II

Roni Ismail, S.TB.T. M.S.I  
NIP. 19800228 201101 1 003

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. MA. S(Re)  
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 01 Juli 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Huswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

*MOTTO*

*“Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, Hidupku dan Matiku,  
Hanyalah Untuk Allah, Tuhan Alam Semesta”*

*(Qur'an: 94: 7-8)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan untuk:*

*Bapak Harun dan Ibuku Absari tercinta sebagai orang tua wali dari penulis yang tidak henti-hentinya memberi semangat agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kalian adalah orang tua terhebat bagi anakmu ini.*

*Kakakku, Ati' dan Hairun serta ponakanku Marya Ulfa yang selalu mewarnai kehidupan penulis walaupun kita jarang bisa bertemu dan bercerita tentang pengalaman hidup ini seperti dahulu kala, serasa waktu berjalan sangat cepat.*

*Tidak lupa pula Almarhum kakakku yang kedua Khosnan, semoga amal dan manfaat terselesaikannya penulisan Skripsi ini menjadi kebahagiaanmu disana.*

*Sahabat dan teman-temanku yang menjadi sosok motivator bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih buat kalian semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*

*Keluarga besar, Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta (Fs. KMMY) dan Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY), yang selalu siap kapanpun untuk memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang masih memberikan nikmat iman, Islam dan sehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafa'atnya dihari perhitungan kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Harun, Ibu Absari, Kaka Ati', Kaka hairun, dan Ponakan Marya Ulfa tercinta yang senantiasa memberikan dukungan bagi penulis. Do'a Bapak dan Ibu yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga menjadikan anakmu ini mampu mendapatkan gelar sarjana.
2. Prof Drs KH Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Ahmad Muttaqin selaku Ketua Prodi Perbandingan Agama.
5. Ibu Sekar Ayu Aryani selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dorongan ketika masa-masa perkuliahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok terpenting dalam penulisan skripsi dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak, Ibu dosen Prodi Perbandingan Agama yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di prodi Perbandingan Agama.
8. Sahabat-Sahabat yang selalu sabar menemani penulis, menjadi tempat bertukar pendapat dan memberikan sarannya untuk penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta (Fs. KMMY) dan Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY), yang selalu siap memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, pikiran, materi, moral dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini sebagai karya sederhana dapat terselesaikan dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis,

Abul Choir

## ABSTRAK

Kerukunan sangat berkaitan erat dengan toleransi. Kerukunan menunjukkan pada wujud nyata dari dua pihak (orang atau kelompok) yang berdampingan secara nyaman dan harmonis. Sedangkan, toleransi berkaitan dengan nilai dan perilaku/sikap yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk hidup rukun. Toleransi atau kerukunan akan mudah dilakukan ketika komunikasi sudah terjalin dengan sempurna. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan fenomena kurangnya interaksi dan komunikasi secara langsung dikalangan masyarakat Desa Karangnangka karena kesibukan setiap individu, dalam kesehariannya masyarakat karangnangka bekerja dan ketika malam akan istirahat. Komunikasi antar masyarakat sangat jarang, kurangnya interaksi dan komunikasi bisa menjadi salah satu faktor munculnya sebuah konflik. Disisi lain adanya kelompok Hadrah Al-Alsher yang menyediakan kegiatan-kegiatan sebagai ruang untuk memperlancar interaksi dan komunikasi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan di Desa Karangnangka, dan untuk melihat bagaimana sosialisasi kelompok hadrah dalam membangun kerukunan di Desa Karangnangka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok Hadrah Al-Asher mempunyai peran penting dalam membangun atau memelihara kerukunan di Desa Karangnangka. Peran kelompok hadrah bisa dilihat dari fasilitasi ruang bertemu agar bisa menyesuaikan dan berinteraksi. Sosialisasi nilai-nilai kerukunan disampaikan oleh kelompok Hadrah Al-Asher melalui ceramah-ceramah di setiap agenda mingguan hadrah. Setiap kelompok memiliki posisi penting bagi masyarakat, setiap golongan kelompok hadrah memiliki fungsi masing-masing baik dalam kegiatan hadrah ataupun bagi masyarakat Desa Karangnangka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DESA KARANGNANGKA</b>	
A. Letak Geografis .....	20

B. Ekonomi Masyarakat .....	25
C. Pendidikan Masyarakat .....	30
D. Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat .....	32

### **BAB III: POTRET HADRAH DI DESA KARANGNANGKA**

A. Asal-Usul Hadrah .....	38
B. Profil Kelompok Hadrah Al-Asher .....	41
1. Sejarah Hadrah .....	42
2. Struktur Keperngurusan .....	43
3. Kelompok Hadrah Al-Asher .....	43
4. Alat Musik .....	44
5. Vocal dan Sholawat .....	44
6. Kegiatan-Kegiatan .....	45
C. Hadrah dalam Kehidupan Masyarakat Desa Karangnangka .....	49

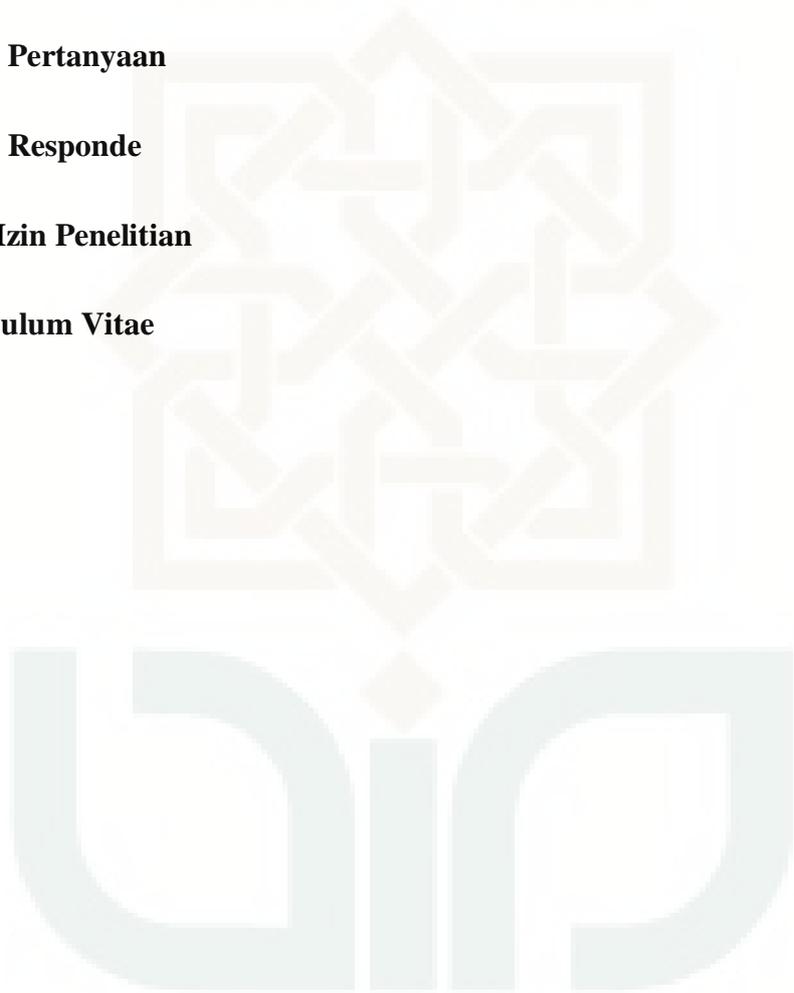
### **BAB IV: SOSIALISASI DAN PERAN KELOMPOK HADRAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN DI DESA KARANGNANGKA**

A. Hadrah dan Kerukunan .....	52
B. Hadrah dan Sosialisasi Nilai-Nilai Kerukunan .....	56
C. Menciptakan Ruang Bertemu .....	58
1. Sosialisasi Nilai-Nilai Kerukunan .....	61
2. Posisi Kelompok Hadrah di Masyarakat .....	62

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
---------------------	----

B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>Foto-Foto</b>	
<b>Daftar Pertanyaan</b>	
<b>Daftar Responde</b>	
<b>Surat Izin Penelitian</b>	
<b>Curriculum Vitae</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hadrah adalah salah satu jenis seni musik yang bernafaskan Islam. Seni suara yang diiringi dengan rebana (perkusi dari kulit hewan) sebagai alat musiknya. Sedangkan lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu yang bernuansakan Islam yaitu tentang pujian kepada Allah SWT dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam menyelenggarakan pesta musik yang diiringi rebana ini juga menampilkan lagu cinta, nasehat dan sejarah-sejarah kenabian.<sup>1</sup>

Dari segi bahasa, makna hadrah diambil dari kata bahasa Arab, yakni *hadhoro*, *yudhiru*, *hadhron* dan *hadhrotan* yang berarti kehadiran. Syair-syair yang dimainkan dalam musik hadrah mengandung pujian-pujian tentang keteladanan sifat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Menurut Bouvier istilah hadrah berasal dari kata “hadir” dan “hadhir” yang mengacu pada kehadiran dihadapan Allah.<sup>3</sup>

Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian hadrah mengatakan, *tahar* adalah nama satu jenis alat musik, sedangkan hadrah ialah jenis kesenian yang menggunakan *tahar*.<sup>4</sup> Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan

---

<sup>1</sup>Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 90-91.

<sup>2</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian; Relevansi Islam Dengan Sini Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 86.

<sup>3</sup>Helena Bouvier, *Lebur, Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Yayasan Obor: Jakarta, 2002), hlm. 214.

<sup>4</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam* Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hlm. 20.

diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Agama Islam. Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yaitu Jalaludin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi. Hadrah juga dikenal sebagai musik rebana yang tidak lepas dengan dakwah yang dilakukan oleh walisongo.<sup>5</sup> Mengenai kapan datangnya kesenian hadrah belum banyak data yang tepat.

Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam. sedangkan pengertian dari seni Islam adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan diciptakan untuk membangkitkan rasa keindahan. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, dan seni bina (arsitektur).<sup>6</sup> Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan shalawat yang diiringi oleh tarian-tarian dan tembang-tembang yang menarik, musik dan tembang-tembang yang dibawakan merupakan kolaborasi unik dari berbagai kesenian.<sup>7</sup> Kehadiran hadrah juga menambah perbendaharaan dan warna kesenian tradisional tanah air. Persinggungannya dengan berbagai realitas sosial kebudayaan masyarakat, membawa kesenian ini ke dalam dinamisasi yang khas.

Hadrah merupakan kebudayaan Islam dalam bentuk kesenian yang bernuansa Islami melalui syair-syairnya yang merupakan shalawat Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah menyiarkan Agama Islam. Sebagai salah satu kebudayaan yang penting, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kesenian itu sendiri. Seni merupakan suatu kreatifitas keindahan manusia yang diungkapkan

---

<sup>5</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, hlm. 20-21.

<sup>6</sup>Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, hlm. 91.

<sup>7</sup>Kayam Umar, *Seni Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 43.

melalui penciptaan suatu karya seni. Seni dan manusia berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan, dimana ada manusia disitu ada kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan terdapat tujuh unsur sebagai isi pokok kebudayaan di dunia, yaitu bahasa, sistem pengetahuan organisasi sosial sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religius, dan kesenian.<sup>8</sup>

Seni menjadi masalah yang sangat diperhatikan dalam Islam, karena seni mempunyai peranan penting dalam masyarakat, dimana keberadaan seni dalam realisasinya sudah tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu kalau kita kaji lebih mendalam antara seni dan Agama ternyata keduanya mempunyai hubungan yang cukup erat. Kebudayaan (seni) memang berbeda dan dapat dibedakan dari Agama, akan tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>9</sup>

Kesenian hadrah di Desa Karangnangka relatif sama dengan hadrah yang lain. Pelaksanaan kesenian hadrah di Desa Karangnangka dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap malam selasa yang dilaksanakan secara berpindah-pindah dari satu rumah (keluarga) ke rumah yang lainnya. Kesenian hadrah di Desa Karangnangka disajikan dengan rangkaian acara yang menarik, baik konsep dan susunan acaranya, dalam setiap pelaksanaan kesenian hadrah ini memiliki tujuan-tujuan tertentu seperti, anggota kelompok hadrah menjadikan hadrah sebagai kegiatan rutin agar bisa mewadahi masyarakat dalam berinteraksi dan saling berkomunikasi antar sesama. Dalam Nuhrison (2011) disebutkan bahwa

---

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hlm. 217.

<sup>9</sup>Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 10 dan 33.

Kuntowijoyo (2002) menggambarkan orang Madura cenderung individual karena kondisi geografis yang kering di daerahnya, sedang orang Jawa dikatakan lebih bersifat komunal dan akrab dengan alam karena orang Jawa berasal dari tanah yang subur (wilayah pertanian sawah).<sup>10</sup> Namun yang terjadi pada masyarakat Desa Karangnangka tidaklah demikian, masyarakat di Desa Karangnangka memang mempunyai kesibukan masing-masing pada waktu siang, dan istirahat pada malam hari. Masyarakat Desa Karangnangka pada umumnya sangat jarang berkumpul dalam jumlah banyak kecuali ada sesuatu yang memperantarai, misalnya seperti hadrah. Hadrah yang agendanya setiap satu minggu sekali membuat masyarakat bisa berkumpul dan saling bertemu antar masyarakat, terlebih lagi terhadap masyarakat desa-desa tetangga yang juga ikut andil dalam kegiatan rutin Hadrah Al-Asher disetiap minggunya, masyarakat yang jarang bertemu bisa saling bertemu dan saling berkomunikasi dalam kegiatan hadrah tersebut.

Kerukunan dalam masyarakat Desa Karangnangka yang menjadi pokok utama dalam pembahasan ini, kaitannya kerukunan di Desa Karangnangka dan hadrah atau kelompok Hadrah Al-Asher di Desa Karangnangka, serta peran-peran kelompok hadrah dalam masyarakat.

---

<sup>10</sup>Nuhrison M. Nuh, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama (Studi Tentang Paham/ Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan)* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 263.

## **B. Rumusan Masalah**

Kajian ini mengambil tema Peran Kelompok Hadrah Dalam Membangun Kerukunan. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil:

1. Bagaimana peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan di Desa Karangnangka?
2. Bagaimana posisi kelompok hadrah dalam masyarakat Desa Karangnangka?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan di Desa Karangnangka.
- b. Untuk mengetahui posisi kelompok hadrah dalam masyarakat Desa Karangnangka.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dan keilmuan yang menyangkut materi kebudayaan (seni).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan kebudayaan seni hadrah.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini penulis telah menemukan beberapa kajian yang membahas tentang hadrah dengan berbagai macam pendekatan dan temuan penelitian. Beberapa data yang bisa penulis jadikan bahan perbandingan sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Andra Zudantoro Nogroho (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta)*” (2010). Skripsi ini menyatakan Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam melakukan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya. Di dalam gempita dan persaingan kelompok kesenian di zaman modern ini, tidak menjadikan kesenian-kesenian tradisional merasa pesimis untuk mendapatkan simpatisan dari publik atau masyarakat, namun justru menjadikan acuan untuk lebih meningkatkan mutu

kesenian yang ditampilkan. Hal ini terbukti masih hidup dengan suburnya kesenian tradisional di setiap daerah-daerah.

Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Fadhli (Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “*Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)*” (2013). Skripsi ini menyatakan hadrah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat pemuda di kampung Polo Semanan Jakarta Barat. Hadrah berperan penting dalam membentuk minat remaja untuk mengikuti pengajian, yang hasilnya remaja di kampung Polo ini menjadi lebih baik, bisa dilihat dari keyakinan terhadap Tuhan, lebih giat dalam menjalankan sholat lima waktu, meyakini adanya hari akhir, lebih giat mengikuti pengajian secara rutin dan remaja mempunyai akhlakul karimah dalam bermasyarakat.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Faiza (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “*Hadrah Alhabul Musthofa Caabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*” (2013). Skripsi ini menyatakan seni hadrah memiliki pengaruh yang sangat besar, dikarenakan sebelumnya seni budaya Islam seperti ini belum begitu semarak salam masyarakat Yogyakarta. Antusiasme masyarakat menghadiri pengajian disebabkan karena adanya perkembangan tradisi shalawat di Yogyakarta, kebutuhan terhadap spiritual dan Kharisma Habib Syekh. Adapun adanya pengajian juga memberikan pengaruh

terhadap kehidupan masyarakat, yang meliputi tiga bidang, yaitu bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Skripsi yang ditulis oleh Andhika Abrian Saputra (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret Bantul*" (2012). Skripsi ini menyatakan bahwa terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Hadrah tersebut dan siswa siswi MAN Wonokromo sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan hadrah tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, tulisan tentang Hadrah yang dijadikan sebagai bentuk nilai-nilai pendekatan keagamaan memang telah banyak ditulis, baik berupa penelitian, buku, majalah atau bahkan dalam bentuk skripsi dan tesis, akan tetapi yang secara khusus membahas tentang kelompok hadrah dan kerukunan, kelompok dan kegiatan hadrah yang menjadi perantara dalam membangun atau memelihara kerukunan masih belum ada. Maka dari titik inilah penulis, menganggap sangat tepat untuk melakukan pengkajian dan penelaahan lebih mendalam tentang masalah ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini kerangka teori yang digunakan meminjam teori konstruk sosial Peter L. Berger. Pilihan teori ini dimaksudkan berkaitan dengan realitas peran kelompok Hadrah dalam membangun atau memelihara kerukunan dalam masyarakat melalui proses interaksi dan tindakan yang terhubung secara

langsung terus menerus dalam realitas kehidupan yang dialami secara subjektif-objektif.

Teori konstruksi sosial Peter Berger digunakan untuk melihat fenomena sosial di lapangan. Dalam penelitian ini teori Konstruksi Sosial Peter Berger dimaksudkan untuk melihat peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan masyarakat melalui proses interaksi dan tindakan yang terhubung secara langsung terus menerus dalam realitas kehidupan yang dialami secara subjektif-objektif. Menurut Berger, pembentukan realitas sosial yang diciptakan dan dijalani manusia melalui tiga tahapan yaitu, eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.<sup>11</sup> Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari pendekatan teori fenomenologi yang pada awalnya merupakan teori filsafat yang dibangun oleh Hegel, Husserl dan kemudian diteruskan oleh Schutz. Lalu, melalui Weber, fenomenologi menjadi teori sosial yang andal untuk digunakan sebagai analisis sosial.<sup>12</sup>

Teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L Berger dan Luckman menegaskan, bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia, terdapat proses dialektika antara masyarakat dengan agama. Agama yang merupakan entitas objektif (karena berada di luar diri manusia) akan mengalami proses objektivasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu karena telah diinterpretasi oleh manusia untuk

---

<sup>11</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 20-21

<sup>12</sup>Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 35.

menjadi *guidance* atau *way of life*. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena agama menjadi sesuatu yang *shared* di masyarakat.<sup>13</sup>

Dalam teori konstruksi sosial dikatakan, bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektivasi dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi. Baik momen eksternalisasi, objektivasi maupun internalisasi tersebut akan selalu berproses secara dialektik dalam masyarakat.<sup>14</sup> Dengan demikian, yang dimaksud dengan realitas sosial adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, akan dilihat bagaimana peran kelompok hadrah dalam membangun dan membina kerukunan di Desa Karangnangka. Teori konstruksi sosial dalam penelitian ini untuk melihat realitas sosial, karena menurut Berger dan Luckmann konstruksi sosial dibangun melalui dua cara: *Pertama*, mendefinisikan tentang kenyataan atau "realitas" dan "pengetahuan". Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya,

---

<sup>13</sup>Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 32-35.

<sup>14</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 26.

meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. *Kedua*, untuk meneliti sesuatu yang intersubjektif tersebut, Berger menggunakan paradigma berpikir Durkheim mengenai objektivitas, dan paradigma Weber mengenai subjektivitas. Jika Durkheim memposisikan objektivitas di atas subjektivitas (masyarakat di atas individu), sementara Weber menempatkan subjektivitas di atas objektivitas (individu di atas masyarakat), maka Berger melihat keduanya sebagai entitas yang tidak terpisahkan. Masyarakat menurut Berger merupakan realitas objektif sekaligus subjektif. Sebagai realitas objektif, masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan dengannya. Sedangkan sebagai realitas subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, bahwa individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat juga pembentuk individu. Realitas sosial bersifat ganda (plural) dan bukan tunggal, yaitu realitas objektif dan subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang berada di luar diri manusia, sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang berada dalam diri manusia.<sup>15</sup>

Dalam teori konstruksi sosial terdapat proses dialektika antara dunia subjektif elit agama dan dunia objektif pluralisme dan dialog antarumat beragama.<sup>16</sup> Dari proses dialektika tersebut kemudian melahirkan berbagai varian konstruksi tentang pluralisme dan dialog antarumat beragama. Dalam pembahasan ini dijelaskan tiga proses konstruksi sosial menurut teori Berger, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Melalui pembacaan teori Berger ini

---

<sup>15</sup>Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, hlm. 65.

<sup>16</sup>Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, hlm. 65.

akan diperoleh deskripsi, bagaimana peran kelompok hadrah dalam proses sosialisai kerukunan dalam masyarakat Desa Karangnangka. Di antara persoalan yang digali dan dipaparkan dalam penelitian ini adalah mengenai: bagaimana peran kelompok hadrah dan sosialisasinya dalam menanamkan kerukunan dalam masyarakat Desa Karangnangka

Sosiologi pengetahuan dalam pemikiran Berger dan Luckman, memahami dunia kehidupan (*life world*) selalu dalam proses dialektik antara *the self* (individu) dan dunia sosio kultural. Proses dialektik itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).<sup>17</sup>

Tahap eksternalisasi dan objektivasi merupakan pembentukan masyarakat yang disebut sebagai sosialisasi primer, yaitu momen dimana seseorang berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam masyarakat. Dalam kedua tahap ini (eksternalisasi dan objektivasi) seseorang memandang masyarakat sebagai realitas objektif (*man in society*). Sedangkan dalam tahap internalisasi, seseorang membutuhkan pranata sosial (*social order*), dan agar pranata itu dapat dipertahankan dan dilanjutkan, maka haruslah ada pembenaran terhadap pranata tersebut, tetapi pembenaran itu dibuat juga oleh manusia sendiri melalui proses legitimasi yang disebut *objektivasi sekunder*. Pranata sosial merupakan hal yang

---

<sup>17</sup>Peter L. Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, hlm. 65.

objektif, independen dan tidak tertolak yang dimiliki oleh individu secara subjektif. Ketiga momen dialektik itu mengandung fenomena-fenomena sosial yang saling bersintesa dan memunculkan suatu konstruksi sosial atau realitas sosial, yang dilihat dari asal mulanya merupakan hasil kreasi dan interaksi subjektif.<sup>18</sup>

Lebih lanjut, menurut Berger eksternalisasi merupakan pencurahan atau ekspresi manusia ke dalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mental. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tapi harus selalu mengekspresikan diri dalam aktifitasnya di tengah-tengah masyarakat. Aktifitas inilah yang disebut eksternalisasi. Proses penyesuaian diri juga merupakan eksternalisasi<sup>19</sup> Kemudian, konstruk sosial juga dipengaruhi oleh objektifikasi yang terjadi ketika produk dari aktifitas-aktifitas tersebut telah membentuk suatu fakta (faktisitas) yang bersifat eksternal. Kebudayaan, meskipun berasal dan berakar dari kesadaran subyektif manusia, tapi eksistensinya berada di luar subyektifitas individual. Dengan kata lain, kebudayaan itu memperoleh sifat realitas obyektif dan berlaku baginya kategori-kategori obyektif.<sup>20</sup> Dalam konteks penelitian ini masyarakat atau individu berusaha agar masyarakat dapat sering berkumpul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang lain, baik yang jauh atau yang dekat. Kemudian terbentuk suatu perkumpulan atau kelompok, yang mana kelompok itu mempunyai kegiatan rutin dalam setiap minggu sekali yang didalamnya ada arisan sekaligus hiburan dan tausiah-tausiah dengan harapan

---

<sup>18</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 20-21.

<sup>19</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 21.

<sup>20</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 26.

banyak masyarakat yang meminatinya. Dalam prosesnya, objektifikasi dalam kelompok itu menghasilkan sebuah kelompok dan kegiatan-kegiatannya diminati dan dikenal oleh masyarakat, bukan hanya dikenal sebagai kelompok hadrah, tapi sebagian kelompok hadrah juga memiliki peran di Desa serta sebagian lagi disegani oleh masyarakat, terutama tokoh-tokoh agama yang kebetulan menjadi pengurus dan anggota dalam kelompok Hadrah Al-Asher di Desa Karangnangka. Dengan demikian usaha untuk mengembangkan dan memelihara kerukunan di Desa Karangnangka bisa tercapai dengan mudah karena kelompok hadrah juga dekat dengan masyarakat dalam prosesnya.

Kemudian, tahapan selanjutnya terjadi proses internalisasi yang merupakan penyerapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur kesadaran subyektif. Melalui eksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivasi, masyarakat menjadi realitas yang menarik dan unik. Dan dengan internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.<sup>21</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membangun kerukunan dalam masyarakat yang diperankan kelompok hadrah merupakan bagian dari proses internalisasi yang merupakan hasil dari eksternalisasi dan obyektivasi dari realitas sosial yang dihadapi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 25.

<sup>22</sup>Zastrow Ngatawi, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 24.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Pendekatan *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.<sup>23</sup> Ada enam macam metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: *etnografis*, *studi kasus*, *grounded theory*, *interaktif*, dan *partisipatoris*.

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>24</sup>

### 2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini dimaksudkan sebagai orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang telah diteliti oleh penulis atau dapat juga disebut sebagai informan. Pada kesempatan penelitian ini yang menjadi informan yaitu ketua kelompok hadrah, anggota kelompok, serta masyarakat yang berada di sekitar pelaksanaan Hadrah dalam setiap minggunya. Adapun lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Hadrah di Desa Karangnangka, Rubaru Kab. Sumenep.

---

<sup>23</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek/subjek yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, dimana penulis benar-benar terlibat secara langsung.<sup>25</sup>

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah untuk menggali data yang berasal dari seorang informan.<sup>26</sup> Penulis telah melakukan wawancara dengan anggota kelompok hadrah seperti ketua kelompok hadrah, wakil ketua, aparat desa, dan masyarakat yang berada disekitar pelaksanaan hadrah dalam setiap minggunya di Desa Karangnangka.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti, berbentuk surat, catatan harian, artefak, dan foto. Dengan metode dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data tentang sejarah dari objek kajian yang akan

---

<sup>25</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

<sup>26</sup>Moh. Soehada, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 98.

diteliti.<sup>27</sup> Terkait metode ini penulis akan melakukan pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan kegiatan Hadrah di Desa Karangnangka dan sekitarnya, selain itu penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data penelitian dari brosur, web, koran, majalah, maupun yang berbentuk catatan-catatan.

#### 4. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis. Melihat sebuah komunitas dari segi interaksi antar-anggota baik *in group* maupun *out group* serta bagaimana solidaritas yang tercipta antar-anggota sehingga loyalitas selalu terjaga dalam kelompok tersebut.

#### 5. Teknik pengolahan data

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.<sup>28</sup>

#### 6. Teknis Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) atau biasa disebut dengan analisis

---

<sup>27</sup>Louis Gottschlmlk, *Understanding History; A Primer of Historical Method* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 38.

<sup>28</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 207

interaktif, Model ini terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data (pemilihan data), penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>29</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dari lapangan dan proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan sampai penelitian selesai. Inti dari reduksi data yaitu menghilangkan data-data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini, peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara untuk kemudian dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dengan berbagai macam bentuk dengan tujuan agar mempermudah pembaca dan menarik kesimpulan. Seperti halnya, teks narasi, rekaman, bagan dan grafik. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada di lapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

<sup>30</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab per bab. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sedangkan uraian lebih rinci akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab kedua mengulas tentang gambaran umum Desa Karangnangka, yang berisi: letak geografis, ekonomi masyarakat, pendidikan masyarakat, serta sosial budaya dan keagamaan masyarakat.

Bab ketiga membahas tentang potret hadrah di Desa Karangnangka yang berisi: asal-usul hadrah, profil kelompok Hadrah Al-Asher, dan hadrah dalam kehidupan masyarakat Desa Karangnangka.

Bab keempat merupakan bab isi sekaligus analisis yang mengulas tentang sosialisasi dan peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan di Desa Karangnangka yang berisi: Hadrah dan Kerukunan, hadrah dan sosialisasi nilai-nilai kerukunan, dan menciptakan ruang bertemu.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi penutup dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan, isinya mencakup jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, serta saran-saran dan daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dalam bab-bab sebelumnya, ada dua yang dapat menjadi kesimpulan. kelompok Hadrah Al-Asher berperan penting dalam membangun atau memelihara kerukunan di Desa Karangnangka. Peran penting kelompok Hadrah Al-Asher dapat dilihat dalam fasilitasi ruang bertemu dan sosialisasi nilai-nilai kerukunan. Pelaksanaan hadrah secara praktis memfasilitasi orang yang sulit bertemu karena kesibukan mencari nafkah (bertani) untuk bertemu, berinteraksi, dan membangun rasa solidaritas sebagai satu keluarga.

Ruang bertemu yang tersediakan pelaksanaan hadrah menjadi jembatan antar-warga yang terikat karena kesibukan mencari nafkah. Tentu saja ruang bertemu tersebut, menjadi ruang berbagi antar-anggota. Mereka saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, dan dalam kondisi tertentu berbagi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks inilah solidaritas antar-warga terbangun. Setelah tercipta solidaritas, maka kerukunan antar-warga menjadi sebuah keniscayaan.

Kerukunan juga semakin intensif dengan sosialisasi nilai-nilai kerukunan. Selain menjadi jembatan antar-warga membangun solidaritasnya, penyelenggaraan hadrah menjadi media yang digunakan tokoh-tokoh Agama untuk mensosialisasikan kerukunan. Sosialisasi nilai-nilai kerukunan disampaikan melalui ceramah-ceramah yang disampaikan dalam agenda hadrah setiap

minggunya, ceramah-ceramah yang disampaikan bisa merupakan permasalahan yang terjadi diluar Desa Karangnangka sebagai contoh dan peringatan bagi masyarakat, ceramah persoalan pentingnya kerukunan dalam bermasyarakat atau berkeluarga juga menjadi topik dalam agenda ceramah dalam kegiatan mingguan kelompok Hadrah Al-Asher.

Kelompok Hadrah Al-Asher di Desa Karangnangka memiliki posisi penting dalam masyarakat, karena kelompok hadrah di Desa Karangnangka sangat berperan dalam keseharian masyarakat. Masyarakat yang tidak suka terhadap perkembangan hadrah modern saat ini karena banyaknya perubahan, seperti hadrah perempuan, respon negatif timbul karena adanya penari perempuan dalam hadrah yang sudah dikembangkan. Namun kelompok hadrah di Desa Karangnangka memikat penikmat hadrah yang membuat masyarakat tetap menilai positif karena masyarakat menilai kelompok hadrah sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Yang membuat kelompok Hadrah Al-Asher penting dalam masyarakat karena dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa golongan, seperti: tokoh masyarakat, alim ulama' sebagai penasehat kelompok hadrah yang juga menjadi tokoh penasehat bagi masyarakat, serta santri-santri, orang yang berpendidikan serta mempunyai pengalaman lebih dibanding masyarakat awam. Dan banyaknya golongan dalam kelompok hadrah juga memiliki fungsinya masing-masing dalam masyarakat. Tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peran sentral dalam kelompok hadrah. Mereka sebagai penasehat buat masyarakat dalam menjalani setiap permasalahan kehidupan di masyarakat atau keluarga. Sedangkan, anggota kelompok yang berpendidikan dan berpengalaman seperti

mahasiswa atau alumni santri sebagai penggerak masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan desa, misalkan kelompok hadrah dijadikan penanggung jawab suatu agenda besar desa dan diperlukan ide-idenya agar masyarakat tertarik untuk ikut andil dalam agenda tersebut.

## **B. Saran-Saran**

Dari berbagai hasil pengamatan peneliti dan saran dari masyarakat Desa Karangnangka, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan, agar penelitian tentang kelompok Hadrah Al-Asher lebih dikembangkan lagi dan ada yang mengembangkan menelitian ini, baik dari segi agenda, pelaksanaan, dan kegiatannya agar manfaat-manfaat dan kekurangannya, karena penelitian ini masih penelitian awal tentang kelompok Hadrah Al-Asher di Desa Karangnangka.
2. Saran bagi Kelompok Hadrah Al-Asher, penulis berharap agar kelompok hadrah lebih dikembangkan lagi, seperti kegiatan, agenda, dan pelaksanaannya agar bisa lebih banyak lagi memberikan manfaat bagi masyarakat.
3. Saran buat kepala Desa Karangnangka untuk terus memelihara kelestarian kelompok hadrah beserta kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Seni dan Hiburan dalam Islam*. Alih Bahasa. Hadi Mulyo  
Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinika Cipta,  
2008.
- Basrowi dan Sukidin. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory,  
Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi  
Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan  
Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES,  
1991.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. terj. Paulus Wirotomo.  
Jakarta: Rajawali, 1983.
- Bouvier, Helena. *Lebur!: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat  
Madura*. Jakarta: Yayasan Obor, 2002.
- Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*.  
Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan  
Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*.  
Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian; Relevansi Islam Dengan Sini Budaya*. Jakarta:  
Pustaka Al-Husna, 1988.
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Bulan Bintang,  
1977.
- Gottschalk, Louis. *Understanding History; A Primer of Historical Method*. terj.  
Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta; Kanisius, 1988.
- Idris, Taufik *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Jonge, Huub De. *Madura dalam Empat Zaman: Pandangan, Perkembangan  
Ekonomi, dan Islam*. Jakarta: Gramedia, 1988.

- Kaplan, David. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kuntowijoyo. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Renika Cipta, 1990.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005.
- Luckman, Peter L. Berger dan Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu'adz, Nabil Hamid. *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Nabhani, Yusuf bin Ismail. *Bershalawat Untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Ngatawi, Zastrouw. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nuh, Nuhrison M. *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama (Studi Tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan)*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Paisun. *Dinamika Islam Kultural: Studi Atas Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Madura*. Jurnal el-Harakah Vol 12,.No 2 tahun 2011.
- Partanto, Pius A, dkk. *Kamus Ilmiah Popule*. Surabaya: Arkaloka, 1994.
- Soegiyanto (Penyunting). *Kepercayaan, Magi, dan Tradisi Dalam Masyarakat Modern*. Jember: Penerbit Tapal Kuda, 2003.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sukanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suseno, Dharma Budi. *Lantunan Shalawat dan Nasyid (untuk kesehatan dan melejitkan IQ-EQ-SQ)*. Yogyakarta: Media Insasi, 2005.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Taymiah, Ibnu. *Kitab Hadist Kumpulan Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim Baik dan Buruk*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semestra, 2005.
- Tim penyusun. *Majalah Bangkit Menebar Rahmah Ahlussunah Waljamaah*. Yogyakarta: Bangkit, 2012.
- Turner, Bryan S. *Agama dan Teori Sosial: Rangka-Pikir Sosiologis Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Di Antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontenporer*. terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCISoD, 2006.
- Umar, Kayam. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Wahyudin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Grasindo, 2009).
- Wiyata, A. Latief. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LkiS, 2002.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Foto-Foto



**Pembukaan acara: Tari (*Ruddhat*) dalam pelaksanaan hadrah agenda mingguan**



**Pertengahan acara: ceramah dalam pelaksanaan hadrah agenda mingguan**



**Tari (*Zap/Zapin*) Penutupan acara dalam pelaksanaan hadrah mingguan**

## **Daftar Pertanyaan**

Daftar Pertanyaan Bagi Masyarakat terkait kehidupan Masyarakat Karangnangka

1. Bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karangnangka?
2. Berapa Penghasilan Bapak/Ibu menurut Profesi pekerjaan masing-masing?
3. Adakah Pengaruh hadrah di Desa Karangnangka bagi masyarakat?

Daftar Pertanyaan Bagi Anggota Kelompok Hadrah Terkait Hadrah dan Masyarakat

1. Bagaimana Hadrah di Desa Karangnangka?
2. Seperti apa sejarah perjalanan Hadrah di Desa Karangnangka?
3. Bagaimana penentuan dan pembentukan kelompok Hadrah di Desa Karangnangka?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan Hadrah di Desa Karangnangka?
5. Adakah perbedaan signifikan antara kegiatan-kegiatan hadrah di Desa Karangnangka dan hadrah pada umumnya?
6. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan hadrah di Desa Karangnangka?
7. Adakah Pengaruh hadrah di Desa Karangnangka bagi masyarakat?
8. Bagaimana kelompok hadrah di Desa Karangnangka?
9. Adakah pengaruh keberadaan Kelompok Hadrah Bagi Masyarakat?

Daftar Pertanyaan Bagi Masyarakat Terkait Keberadaan Hadrah

1. Apakah anda mengenal Hadrah?
2. Bagaimana Hadrah di Desa Karangnangka?
3. Bagaimana pandangan saudara tentang keberadaan Hadrah di Desa Karangnangka?

4. Adakah respon Negatif dari saudara tentang hadrah di Desa Karangnangka?
5. adakah masyarakat atau individu yang menilai hadrah secara negatif, atau menunjukkan bentuk-bentuk penolakan terhadap hadrah? Kalau ada seperti apa contohnya?
6. Adakah Pengaruh hadrah di Desa Karangnangka bagi masyarakat?
7. Bagaimana masyarakat menilai hadrah?



## **Daftar Responde**

1. Nama: Bapak Irsad  
Pekerjaan: Kepala Desa
2. Nama: Bapak Mu'as  
Pekerjaan: Pedagang Sayuran
3. Nama: Ibu Sahnati  
Pekerjaan: Pedagang Keliling
4. Nama: Bapak Parid  
Pekerjaan: Kuli Bangunan
5. Nama: Bapak Encung  
Pekerjaan: Pejabat Desa (Apel)
6. Nama: Bapak Agus  
Pekerjaan: Petani
7. Nama: Bapak Harun  
Pekerjaan: Petani
8. Nama: Bapak Khotim  
Pekerjaan: Petani
9. Nama: H. Imamuddin  
Pekerjaan: Petani
10. Nama: Ahmad rami  
Pekerjaan: Pedagang Pakaian dan Alat-Alat
11. Nama: Ibu Suhadi  
Pekerjaan: Penjual makanan
12. Nama: Ach Syaifi  
Pekerjaan: Buruh
13. Nama: Ali  
Pekerjaan: Guru

14. Nama: Ibu Alfiah

Pekerjaan: Petani

15. Nama: Bapak Udi

Pekerjaan: Petani

16. Nama: Bapak Ripin

Pekerjaan: Petani





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 56281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : UIN.02/DUI/TL.03/056/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Abul Choir  
NIM : 10520006  
Jurusan / Semester : XI  
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 08 Februari 2015  
Alamat Asal : Karangangka Rubaru Sumenep

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Kelompok Hadrah  
Tempat : Desa Karangangka Rubaru Sumenep  
Tanggal : 14 September 2015 s/d 30 November 2015  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 14 September 2015

Yang bertugas

a.n.Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik

Abul Choir  
NIM. 10520006



Faiz, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19750815 200003 1 001

Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....  
Kepala  
  
.....

Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....  
  
.....



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERTUNJUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 September 2015

Nomor : 074/2208/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Timur  
Up. Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Jawa Timur

di  
SURABAYA

Memperhalikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DU./TL.30/056/2015  
Tanggal : 14 September 2015  
Perihal : Pemohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN KELOMPOK HADRAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN DI DESA KARANGNANGKA, RUBARU, SUMENEP MADURA"**, kepada :

Nama : ARIFFA CHOIR  
NIM : 10520006  
No. HP/ Identitas : 087752060972 / 3529150302531154  
Prodi/Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Desa Karangnangka Rubaru Sumenep, Provinsi Jawa Timur  
Waktu Penelitian : 17 September s.d. 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN**  
**Nomor : 070 / 9336 /203.3/2015**

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 17 September 2015 Nomor : 074/2208/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Abul Choir

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Abul Choir  
b. Alamat : Dusun Langgar, RT 02 RW 02 Karangangka Rubaru, Sumenep  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Peran Kelompok Hadrah Dalam Membangun Kerukunan di Desa Karangangka, Rubaru, Sumenep Madura"  
b. Tujuan : Pemintaan data dan wawancara  
c. Bidang Penelitian : Sosial Budaya  
d. Dosen Pembimbing : Ahmad Sholehuddin, S.Hi  
e. Anggota/Peserta : -  
f. Waktu Penelitian : 3 bulan  
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

- Dengan ketentuan**
1. Bertanggung jawab menginformasi dan menaati peraturan dan tata lertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
  2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan keterlibatan di daerah/lokasi setempat ;
  3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Surabaya, 21 September 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik



**Tembusan :**

1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128  
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 28 September 2015

Nomor : 072/483/435.206/2015  
Sifat : Pending  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian/  
Survey/Research

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Rubaru Kab. Sumenep;  
di-  
SUMENEP

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Daerah Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur:

Tanggal : 21 September 2015  
Nomor : 070/9337/203.3/2015

Bersama ini diberitahukan bahwa:

Nama Penanggung jawab : **ABUL CHOIR**  
NIM : 10520006  
Alamat : Dusun Langgar RT. 002 RW. 002 Desa Karangnangka Kec.  
Rubaru Kabupaten Sumenep.  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kehangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/  
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara:

Judul : PERAN KELOMPOK HADRAH DALAM MEMBANGUN  
KERUKUNAN DI DESA KARANGNANGKA, RUBARU,  
SUMENEP MADURA  
Peserta : -  
Waktu : 28 September s/d 30 Oktober 2015

\* Mengharp bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KABUPATEN SUMENEP



MOCH. KAFFRAWI, S.Sos, M.Si

Pembina Utama Muda  
NIP. 19501215 190003 1 015

**Tembusan :**

1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai Laporan).
  2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.
- Sdr. yang bersangkutan.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Abul Choir  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Karangnangka Rubaru Sumenep  
TeTaLa : Sumenep, 08 Februari 1993  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Phone : 087839124435  
E-mail : abul\_choir@ymail.com

### **Pendidikan Formal**

1998-2004: SDN Mandala 1 Mandala Rubaru Sumenep  
2004-2007: MTs Darul Ulum I Pon. Pes Banyuanyar Pamekasan  
2007-2010 : SMA Nurul Ulum I Pon. Pes Al-Mubaroq Mandala Rubaru Sumenep  
2010-Sekarang: Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta